

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **4.1.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Universitas Labuhanbatu**

Universitas Labuhan Batu (ULB) merupakan sebuah universitas hasil penyatuan dari sejumlah Sekolah Tinggi dan Akademi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Labuhan Batu, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Labuhan Batu, Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Labuhan Batu dan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Labuhan Batu yang mulai berdiri sejak tahun 1998 oleh Yayasan Universitas Labuhan Batu (YULB). Yayasan ini didirikan di Rantauprapat, Sumatera Utara sejak tanggal 12 Desember 1998, yang bergerak dalam usaha mendirikan, membina dan mengelola perguruan tinggi di Kabupaten Labuhan Batu. Universitas Labuhan Batu menempati lahan Kampus seluas 3,3 Ha di Jln. S.M. Raja No. 126 Kota Rantauprapat, Labuhan Batu, Sumatera Utara.

Dalam perkembangan berikutnya pada tahun 2018 sesuai dengan tuntutan perubahan zaman dan paradigma baru tentang pendidikan tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhan Batu, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Labuhan Batu, Sekolah

Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Labuhan Batu, Sekolah Tinggi Ilmu  
Keguruan

dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Labuhan Batu dan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Labuhan Batu digabung menjadi Universitas Labuhan Batu. Yang saat ini menaungi 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Hukum dan telah disahkan Oleh kementerian Ristekdikti RI dalam keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan nomor SK 658/KPT/I/2019 tentang izin penggabungan sekolah tinggi, pada tanggal 29/7/2019 di Jakarta tentang pendirian Universitas Labuhanbatu disertai dengan penambahan 3 Program Studi Baru yaitu Sistem Informasi S-1, Teknologi Informasi S-1 dan Akuntansi S-1.

## **2. Visi dan Misi**

Visi Universitas Labuhanbatu : “Menjadi Universitas yang menghasilkan lulusan yang kreatif dan mandiri yang berbasis kewirausahaan di tingkat nasional pada tahun 2035”.

Adapun penjabaran makna dalam visi adalah sebagai berikut :

### **a) Kreatif**

Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ide-ide baru dan dapat menemukan peluang,serta memiliki wawasan kewirausahaan.

### **b) Mandiri**

Menghasilkan lulusan yang memiliki kepercayaan diri, dapat berdiri sendiri, mampu mengambil keputusan dan memiliki inisiatif yang baik.

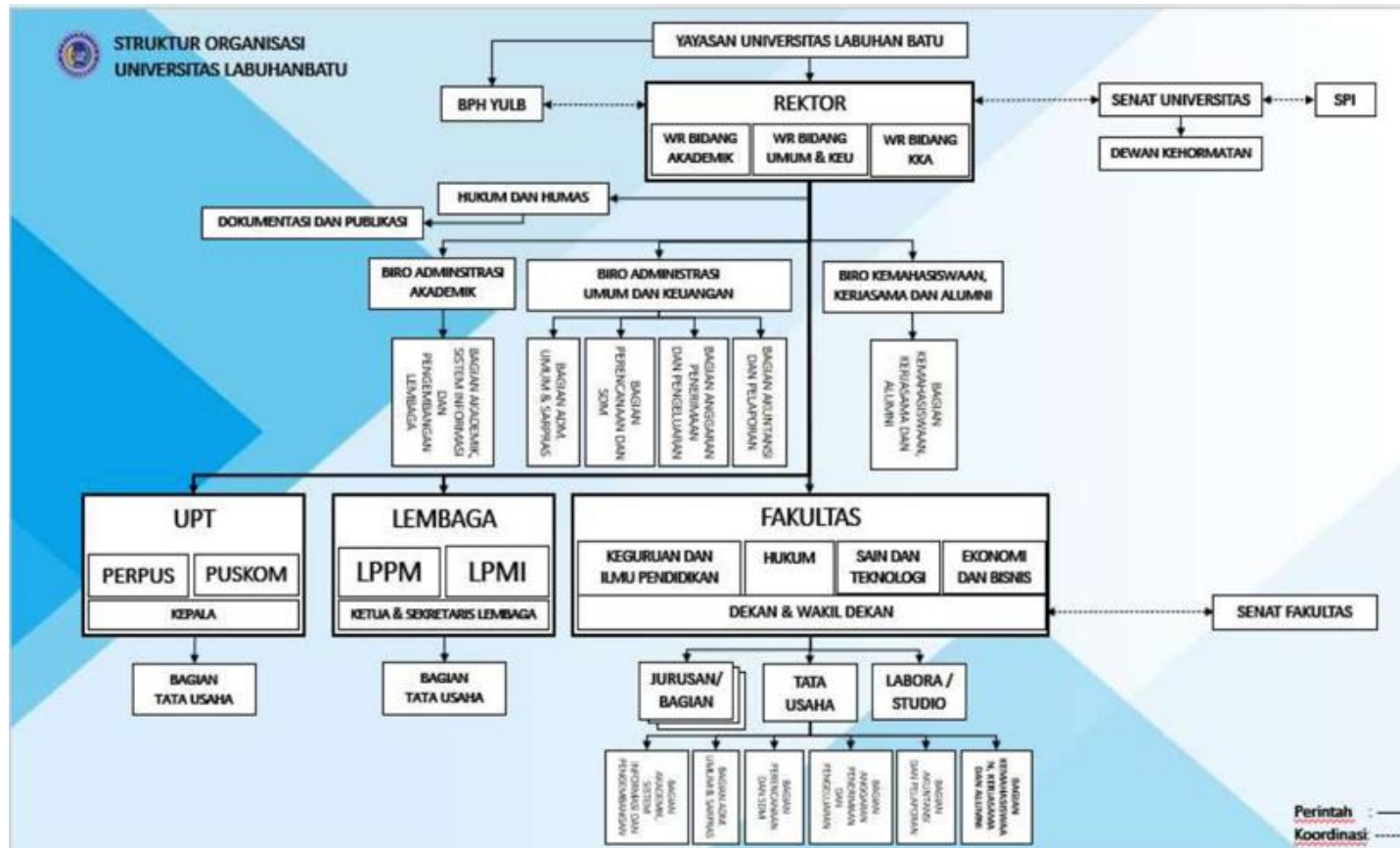
c) Wirausaha

Menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan peluang kewirausahaan yang berbekal dari ilmu yang diperoleh di Universitas Labuhanbatu.

Misi Universitas Labuhanbatu adalah :

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkompetensi mendukung permintaan dunia kerja dan kewirausahaan;
- b) Menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi yang dirancang untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c) Menciptakan lingkungan kampus yang kondusif untuk mendorong munculnya mahasiswa yang kreatif dan mandiri serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

### 3. Struktur Organisasi Universitas Labuhanbatu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Labuhanbatu  
 Sumber: <https://ulb.ac.id/>

### 1. YAYASAN

Ketua Pengurus : DR. H. Amarullah Nasution, SE, MBA  
Sekretaris : Mutti Anggitta  
Bendahara : Erli Hamimah Dalimunthe  
Pembina : Ny. Ir. Hj. Djudju Djuhriyah  
Pengawas : Dr. Ina Farhaniah Nasution

### 2. PIMPINAN/PENGELOLA UNIVERSITAS LABUHANBATU

Rektor : Assoc. Prof. Ade Parlaungan Nasution, Ph.D  
Wakil Rektor 1 : Sriono, S.H., M.Kn  
Wakil Rektor 2 : Dr. Sumitro, S.E., M. Si  
Wakil Rektor 3 : Dr. Amin Harahap, S.Pd, M.Si  
Ka. LPPM : Dr. Arman Harahap, S.Pd, M.Si  
Ka. LPMI : Rahma Muti'ah Sagala, S.Psi, M.Si  
Direktur Pasca Sarjana : Dr. Zulkfli Musannif Efendi Siregar, M.M  
Ka. Puskom/IT Centre : Ariska Oktavia, S.T  
Ka. Perpustakaan : Afriani Rasidin, S.IP

### 3. PUSAT STUDI

Ketua Tax Center : Hj. Siti Lam'ah Nasution, S.H.,  
M.M

Ketua Galery Investasi : Drs. Zufrie, M.M  
Pasar Modal

Direktur LBH Agraria : Bernat Panjaitan, S.H., M.Hum  
ULB

Ketua Pusat Kajian : Ahmad Ansyari Siregar S.H.,  
Anti Korupsi M.H

Ketua Language Centre : Meisa Fitri Nasution, S.Pd,  
M.Hum

Ka. E-Learning Centre : Elida Florentina S. Simanjorang,  
S.Sos, M.SP

Ketua Pusat Inkubator : Novrihan Leily Nasution, S.E.,  
Bisnis M.Si

a) Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan : Pristiyono, S.E., M.Si Ka.Prodi

Manajemen : Abd. Halim, S.E.,M.Si

Ka. Prodi Akuntansi : Yudi Prayoga, S.E, M.Si

Ka. BAAK : Nuryanti Hasibuan, S.Pd

b) Fakultas Hukum

Dekan : Risdalina Siregar, S.H., M.H

Ka. Prodi Ilmu Hukum : Abdul Hakim, S.H., M.H

Ka. BAAK : Nurul Huda Marpaung, Amd

c) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan : Ika Chastanti, S.Si, M.Pd

Ka. Prodi Pendidkan : Dr. Sakinah Ubudiyah  
Matematika Siregar, S.Pd, M.Pd

Ka. Prodi Pendidikan : Novi Fitriandika Sari, S.Pd,  
Biologi M.Pd

Ka. Prodi Pend. Pacasila : Rohana, S.Pd, M.Pd  
dan kewarganegaraan

Ka. BAAK : Siti Rohima, SE

d) Fakultas Sains dan Teknologi

Dekan	:	Dr. Novilda Elizabeth Mustamu, S.Pt, M.Si
Ka. Prodi Agroteknologi	:	Fitra Syawal Harahap, S.P, M. Agr
Ka. Prodi Sistem Informasi	:	Ibnu Rasyid Munthe, ST., M.Kom
Ka. Prodi Teknologi Informasi	:	Dr. Iwan Purnama, S.Kom., M.Kom
Ka. Prodi Manajemen Informatika	:	Deci Irmayani, S.Kom, M.Kom
Ka. BAAK	:	Febri Khoiri Sagala, S.P

4. DAFTAR DOSEN PENDIDIKAN BIOLOGI

<b>Nama Dosen</b>	<b>Jabatan Akademik</b>
Arman Harahap Dr,S.Pd.,M.Si	Lektor
Hasmi Syahputra Harahap S.Pd, M.Pd	Asisten Ahli
Ika Chastanti S.Si, M.Pd	Lektor
Khairul S.Pi,M.Si	Lektor
Novi Fitriandika Sari S.Pd, M.Pd	Lektor
Rahmi Nazliah S.Pd, M.Pd	Lektor
Risma Delima Harahap S.Pd, M.Pd	Lektor
Rivo Hasper Dimenta S.Si, M.Si	Lektor
Rosmidah Hasibuan S.Pd, M.Si	Lektor
Rusdi Machrizal S.Pi, M.Si	Lektor
Siti Suharni Simamora S.Tp, M.Pd	Lektor
Zunaidy Abdullah Siregar S.Pd, M.Pd	Lektor
Widya Lestari S.Si, M.Si	Lektor



## 4.2. Hasil Analisis

Data yang diperoleh selama penelitian akan peneliti sajikan pada bagian ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Data hasil penelitian yang telah didapatkan akan disajikan secara berurutan berdasarkan fokus penelitian. Berikut penyajian data hasil penelitian dan analisisnya:

### 4.2.1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Calon Guru Biologi

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Labuhabatu, didapatkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

- a) Sikap terhadap belajar

**Tabel 4.1 Analisis Sikap Terhadap Belajar**

Kategori	Skor	Rata-rata	Persentase
Sangat Setuju	177	59,0	40,7
Setuju	113	37,7	26,0
Cukup Setuju	45	15,0	10,3
Tidak Setuju	100	33,3	23,0
<b>Total</b>	<b>435</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi faktor internal yaitu sikap terhadap belajar diperoleh nilai persentase sebesar 40,7% pada kategori **Sangat Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 26,0% pada kategori **Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 10,3% pada kategori **Cukup Setuju**, dan

diperoleh nilai persentase sebesar 23% pada kategori **Tidak Setuju**. Hal ini membuktikan sikap mahasiswa dalam kesiapan mengikuti pembelajaran dan kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran biologi terbilang baik dan antusias pada mahasiswa calon biologi di Universitas Labuhanbatu.

b) Motivasi

**Tabel 4.2 Analisis Motivasi Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	101	50,5	34,8
Setuju	66	33	22,8
Cukup Setuju	29	5,5	3,8
Tidak Setuju	94	56	38,6
<b>Total</b>	<b>290</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi berdasarkan faktor internal yaitu motivasi diperoleh nilai persentase sebesar 34,8% pada kategori **Sangat Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 22,8% pada kategori **Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 3,8% pada kategori **Cukup Setuju**, dan diperoleh nilai persentase sebesar 38,6% pada kategori **Tidak Setuju**. Hal ini membuktikan mahasiswa calon guru biologi mengalami semangat dalam mengikuti pembelajaran biologi di Universitas Labuhanbatu.

c) Minat

**Tabel 4.3 Analisis Minat Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	177	44,3	30,5
Setuju	180	45,0	31,0
Cukup Setuju	101	25,3	17,4
Tidak Setuju	122	30,5	21,0
<b>Total</b>	<b>580</b>	<b>145</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi berdasarkan faktor internal yaitu minat diperoleh nilai persentase sebesar 30,5% pada kategori **Sangat Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 31% pada kategori **Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 17,4% pada kategori **Cukup Setuju**, dan diperoleh nilai persentase sebesar 21% pada kategori **Tidak Setuju**. Hal ini membuktikan perhatian mahasiswa terhadap pelajaran biologi sangat baik serta mahasiswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran biologi di Universitas Labuhanbatu.

d) Kesehatan

**Tabel 4.4 Analisis Kesehatan Mahasiswa**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	220	55	37,9
Setuju	248	62	42,8
Cukup Setuju	101	25,3	17,4
Tidak Setuju	11	2,8	1,9
<b>Total</b>	<b>580</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi berdasarkan faktor internal yaitu kesehatan diperoleh nilai persentase sebesar 37,9% pada kategori **Sangat**

**Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 42,8% pada kategori **Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 17,4% pada kategori **Cukup Setuju**, dan diperoleh nilai persentase sebesar 1,9% pada kategori **Tidak Setuju**. Hal ini membuktikan kesehatan mahasiswa seperti kondisi fisik, penglihatan dan pendengaran untuk mengikuti pembelajaran biologi terbilang dalam keadaan baik.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Lingkungan Keluarga

**Tabel 4.5 Analisis Lingkungan Keluarga**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	38	19	13,1
Setuju	11	5,5	3,8
Cukup Setuju	78	39	26,9
Tidak Setuju	163	81,5	56,2
<b>Total</b>	<b>290</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi berdasarkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga diperoleh nilai persentase sebesar 13,1% pada kategori **Sangat Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 3,8% pada kategori **Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 26,9% pada kategori **Cukup Setuju**, dan diperoleh nilai persentase sebesar 56,2% pada kategori **Tidak Setuju**. Hal ini membuktikan perhatian orang tua, ekonomi keluarga dan suasana di rumah merupakan faktor yang sangat penting bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya faktor eksternal

pada indikator keluarga menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa calon guru dalam mengikuti pembelajaran biologi di universitas Labuhabatu.

b) Lingkungan Belajar

**Tabel 4.6 Analisis Lingkungan Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persenatase</b>
Sangat Setuju	459	41,7	28,8
Setuju	355	32,3	22,3
Cukup Setuju	447	40,6	28,0
Tidak Setuju	334	30,4	20,9
<b>Total</b>	<b>1595</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi berdasarkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan belajar diperoleh nilai persentase sebesar 28,8% pada kategori **Sangat Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 22,3% pada kategori **Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 28% pada kategori **Cukup Setuju**, dan diperoleh nilai persentase sebesar 20,9% pada kategori **Tidak Setuju**. Hal ini membuktikan lingkungan belajar di universiatas Labuhanbatu seperti metode mengajar, relasi mahasiswa dengan mahasiswa lain, media pembelajaran, dan keadaan ruang kelas sangat baik. Dikarenakan metode mengajar, relasi mahasiswa dengan mahasiswa lain, media pembelajaran, dan keadaan ruang kelas merupakan faktor penting bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

c) Lingkungan Masyarakat

**Tabel 4.7 Analisis Lingkungan Masyarakat**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	169	42,3	29,1
Setuju	66	16,5	11,4
Cukup Setuju	102	25,5	17,6
Tidak Setuju	243	60,8	41,9
<b>Total</b>	<b>580</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi berdasarkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan masyarakat diperoleh nilai persentase sebesar 29,1% pada kategori **Sangat Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 11,4% pada kategori **Setuju**, diperoleh nilai persentase sebesar 17,6% pada kategori **Cukup Setuju**, dan diperoleh nilai persentase sebesar 41,9% pada kategori **Tidak Setuju**. Hal ini membuktikan lingkungan masyarakat yang dialami mahasiswa di universitas Labuhanbatu seperti kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan massa media terbilang kurang baik. Sehingga hal tersebut menjadi faktor kesulitan belajar bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran biologi di Universitas Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil analisis angket mahasiswa calon guru biologi yang telah diuraikan, maka diperoleh hasil analisis kesulitan belajar berdasarkan indikator kesulitan belajar dalam penelitian ini. Berikut penjelasan hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi di Universitas Labuhanbatu:

**Tabel 4.8 Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa**

<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Sikap terhadap belajar	71,1	Tinggi
Motivasi	65,0	Tinggi
Minat	67,8	Tinggi
Kesehatan	79,2	Sangat Tinggi
Lingkungan Keluarga	43,4	Sedang
Lingkungan Belajar	64,7	Tinggi
Lingkungan Masyarakat	56,9	Sedang
<b>Rata-Rata</b>	<b>64</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa pada indikator “Sikap terhadap belajar” diperoleh nilai persentase sebesar 71,1% dengan kategori “Tinggi”, pada indikator “Motivasi” diperoleh nilai persentase sebesar 65% dengan kategori “Tinggi”, indikator “Minat” diperoleh nilai persentase sebesar 67,8% dengan kategori “Tinggi”, indikator “Kesehatan” diperoleh nilai persentase sebesar 79,2% dengan kategori “Sangat Tinggi”, indikator “Kesehatan” diperoleh nilai persentase sebesar 79,2% dengan kategori “Sangat Tinggi”, indikator “Lingkungan Keluarga” diperoleh nilai persentase sebesar 43,4% dengan kategori “Sedang”, indikator “Lingkungan Belajar” diperoleh nilai persentase sebesar 64,7% dengan kategori “Tinggi”, dan pada indikator “Lingkungan Masyarakat” diperoleh nilai persentase sebesar 56,9% dengan kategori “Sedang”. Untuk hasil nilai rata-rata pada keseluruhan diperoleh nilai persentase sebesar 64% dengan kategori “Tinggi”. Hal ini membuktikan mahasiswa calon guru biologi di Universitas Labuhanbatu mengalami kesulitan pada pembelajaran biologi.

### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan paparan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan pada penelitian tentang analisis kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi di Universitas Labuhanbatu. Dalam bagian ini, pembahasan temuan menjadi dua bagian berdasarkan dua fokus penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **4.3.1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Universitas Labuhanbatu**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi di universitas labuhanbatu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator sikap terhadap belajar, motivasi, minat, dan kesehatan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran biologi di Universitas Labuhabatu.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan faktor internal kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi di Universitas Labuhabatu berdasarkan indikator sikap terhadap belajar diperoleh nilai 71,1% dengan kategori tinggi, pada indikator motivasi diperoleh nilai 65% dengan kategori tinggi, pada indikator minat diperoleh nilai 67,8% dengan kategori tinggi, sedangkan pada indikator kesehatan diperoleh nilai 79,2% dengan kategori sangat tinggi.

Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa calon guru biologi di Universitas Labuhanbatu sangat antusias dalam kesiapan untuk



mengikuti pembelajaran serta mahasiswa menunjukkan sikap kesungguhan mereka untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi mahasiswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Aryani & Sugiyem, 2017). Motivasi dan minat dalam hasil analisis ini sejalan, dimana motivasi yang tinggi dipengaruhi oleh minat yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan kesesuaian dalam tujuan pembelajaran yang dilakukan misalnya bahan pelajaran yang disajikan, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan di Universitas Labuhanbatu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan faktor eksternal kesulitan belajar mahasiswa calon guru biologi di Universitas Labuhabatu pada indikator Lingkungan Keluarga diperoleh nilai sebesar 43,4% dengan kategori Sedang, hal ini dapat disebabkan kondisi keluarga merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, seperti kondisi orang tua yang sibuk bekerja, keluarga kurang memperhatikan siswa, dan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua mampu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar sebab tingkat pendidikan orang tua lebih rendah (Utomo et al., 2021). Selain itu, keluarga dengan kondisi perekonomian yang kurang baik juga

menuntut orang tua siswa untuk tetap sibuk bekerja dalam waktu yang lama.

Pada indikator Lingkungan Belajar diperoleh nilai 64,7% dengan kategori tinggi. Artinya penggunaan media ketika proses pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih memuaskan. Apabila hasil belajar yang didapat memuaskan, artinya tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Hasil ini senada dengan (Moto, 219) yang menyebutkan bahwa dengan adanya media pembelajaran, mahasiswa berpotensi lebih mudah memahami dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Selain itu, fasilitas atau sarana prasarana pendukung pembelajaran juga termasuk salah satu penyebab dalam kesulitan belajar.

sedangkan pada indikator Lingkungan Masyarakat diperoleh nilai 56,9% dengan kategori sangat Sedang. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Penggunaan media sosial dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku mahasiswa, seorang mahasiswa harus pandai mengatur waktu penggunaan media sosial dan menyaring informasi yang dikonsumsi agar tidak memberikan dampak buruk di kemudian hari. Rahman et al., (2023) mengatakan ketika mahasiswa menghabiskan waktu lebih banyak untuk bermain media sosial, maka waktu mereka untuk belajar akan

semakin berkurang dan fokus belajar juga terganggu, sehingga mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam belajar.

#### **4.3.2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Universitas Labuhanbatu**

Pentingnya pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik agar dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran seperti menciptakan strategi pembelajaran yang lebih aktif, dan pemberian tugas rumah agar peserta didik dapat berlatih secara mandiri. Selain itu perlu juga ditunjang dengan media pembelajaran yang lebih inovatif agar peserta didik merasa senang dengan media yang biasanya digunakan dan lebih mudah dalam memahami materi.

Seorang pendidik harus menggunakan pembelajaran yang kontekstual menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Pendidik harus memiliki sikap yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, tidak cepat marah, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang dilakukan.

Menurut Slameto (2015:67) menciptakan relasi yang baik antara pendidik dan peserta didik merupakan tindakan yang perlu dilakukan agar dapat memberikan

pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik. Relasi yang kurang baik dapat menyebabkan peserta didik menjadi malas dalam belajar karena merasa rendah diri dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif